

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang didapat selama proses penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Jigsaw II* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis tertulis pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 49 Jakarta, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw II* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel. Hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian nilai rata-rata kemampuan komunikasi matematis tertulis seluruh siswa kelas VIII-F.
  - a. Nilai ketercapaian kemampuan komunikasi matematis siswa pada siklus I mencapai 2,52, meningkat menjadi 2,85 pada siklus II, kemudian meningkat menjadi 3,13 pada siklus III.
  - b. Jumlah siswa yang mencapai kategori minimal baik pada siklus I mencapai 55,56%, meningkat menjadi 66,67% pada siklus II, kemudian meningkat menjadi 77,78% pada siklus III.
  - c. Nilai ketercapaian pada indikator kemampuan mengespresikan ide-ide secara tertulis, kemudian mendemonstrasikan dan menggambarkan secara visual pada siklus I mencapai 2,92 dan pada siklus III meningkat menjadi 3,36.

- d. Nilai ketercapaian siswa pada indikator kemampuan menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi dan struktur-struktur untuk menyajikan ide, dan menggambarkan hubungan dengan model situasi pada siklus I mencapai 2,64 dan pada siklus III meningkat menjadi 3,03.
  - e. Nilai ketercapaian pada indikator kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide matematis baik secara tertulis maupun dalam bentuk visual lainnya pada siklus I mencapai 2,00 dan pada siklus III mencapai 3,00.
2. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw II* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh subjek penelitian.
- a. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek Penelitian 1 (SP 1) pada siklus I mencapai 3,33, pada siklus II mencapai 3,33, dan pada siklus III meningkat menjadi 4.
  - b. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek Penelitian 2 (SP 2) pada siklus I mencapai 3,33, pada siklus II mencapai 3,33, dan meningkat pada siklus III meningkat menjadi 3,67.
  - c. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek Penelitian 3 (SP 3) pada siklus I mencapai 3,33, pada siklus II meningkat menjadi 3,67, dan pada siklus III terjadi peningkatan nilai menjadi 4.

- d. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek Penelitian 4 (SP 4) pada siklus I mencapai 2,67, pada siklus II meningkat menjadi 3,33, dan pada siklus III meningkat menjadi 3,67.
  - e. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek Penelitian 5 (SP 5) pada siklus I mencapai 2,33, pada siklus II meningkat menjadi 3,33. Dan pada siklus III menjadi 3,33.
  - f. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek Penelitian 6 (SP 6) pada siklus I mencapai 3, pada siklus II mencapai 3, dan pada siklus III meningkat menjadi 3,33.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, penerapan model pembelajaran *Jigsaw II* pada kegiatan pembelajaran matematika mendapat tanggapan yang positif dari seluruh siswa. Siswa merasa lebih aktif, memiliki rasa tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.

## **B. Saran**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw II*, saran-saran berikut diharapkan dapat bermanfaat ketika diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. Memperhatikan penyusunan kelompok dan jumlah anggota kelompok. Setiap kelompok asal terdiri dari siswa yang heterogen, baik secara akademis maupun gender. Jika jumlah anggota kelompok terlalu banyak, maka kelompok tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok.

2. Bahan bacaan dan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan pada saat diskusi kelompok ahli harus lebih diperhatikan agar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan.
3. Sebaiknya guru mengawasi dan membimbing siswa selama proses diskusi baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi.
4. Pemberian penghargaan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.
5. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw II* dapat dijadikan sebagai variasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
6. Upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis bisa dijadikan sebagai alternatif untuk penelitian dengan menggunakan model lain.